

rata-rata kasus di Indonesia secara umum yaitu diangka 1.3 % dan Lampung menempatkan di urutan ke-19 dalam daftar (Riskesdas, 2018).

Prasurvey peneliti pada tanggal 02 April 2019 di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan data bahwa pasien yang mengalami Infark Miokard dari bulan Januari-Februari Tahun 2019 didapatkan 34 pasien yang mengalami infark miokard, dan 40 pasien yang mengalami penyakit jantung iskemik lainnya (Rekam Medik RSUD dr.Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, 2019).

Salah satu masalah keperawatan yang selalu sering muncul pada penderita IMA adalah rasa nyeri yang sangat. Nyeri adalah suatu mekanisme protektif bagi tubuh (Smeltzer & Bare, 2002). Mekanisme terjadinya nyeri pada penderita miocard infark disebabkan adanya ateroklerosis diarteri koroner sehingga menyebabkan suplai darah ke miokard menurun (kondisi iskemik). Akibat dari iskemik adalah meningkatnya metabolisme anaerob yang disertai dengan peningkatan asam laktat yang menimbulkan rasa nyeri dada yang hebat (Nurarif & Kusuma, 2015).

Nyeri pada miokard biasanya menjalar ketangan kiri, ke epigastrik. Serangan nyeri pada infark miokard terjadi waktu istirahat atau tidur yang terjadi 20-40 % pasien. Nyeri infark miokard bisa menyebabkab nyeri alih ke rahang , lengan kiri, dan bahu kiri nyeri terasa dibagian tubuh yang terpisah dari sumber nyeri (Hariyanto & Sulistyowati, 2015).

Dalam penanganan nyeri di perlukan intervensi keperawatan yaitu: pantau/catat karakteristik nyeri, catat laporan verbal petunjuk non verbal, memberikan oksigen sesuai yang diresepkan, berkolaborasi untuk memberikan terapi obat sesuai resep dan mengevaluasi respons pasien secara terus menerus, bantu melakukan teknik relaksasi benson, periksa tanda-tanda vital (Aspiani, 2015., Smeltzher,2002).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sunaryo dan Lestari di RS Dr. Moewardi Surakarta pada tahun 2014 yaitu melakukan tindakan non farmakologi memberikan relaksasi benson, dan berdasarkan hasil skala nyeri setelah dilakukan intervensi analgetik + relaksasi benson pada hari-1 adalah 4,0 dan 2,8 pada hari ke-2, sedangkan pada responden dengan intervensi analgetik saja rata-rata skala nyeri 4,8 pada hari ke-1 dan 4,3 pada hari ke-2 perawatan di ICCU. Berdasarkan data diatas yang akan dilakukan peneliti salah satunya ialah relaksasi benson yaitu teknik relaksasi pasif dengan tidak menggunakan tegangan otot sehingga sangat tepat untuk mengurangi nyeri pada kasus infark miokard, relaksasi benson ini adalah metode respons relaksasi dengan melibatkan faktor keyakinan pasien, yang dapat menciptakan suatu lingkungan internal yang tenang sehingga dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan lebih tinggi (Sunaryo & Lestari, 2014).

Penelitian mengenai miocard infark juga pernah di lakukan oleh Tisa Kurniawati, dkk (2018) masalah keperawatan nyeri akut dengan melakukan intervensi keperawatan utama pengkajian nyeri secara komperhensif serta

mengurangi rasa nyeri dengan melibatkan pengalaman nyeri masa lalu dan didukung dengan peningkatan pola istirahat tidur yang adekuat. Penelitian mengenai miokard infark juga pernah dilakukan oleh Cipto Susilo, dkk (2013) dengan masalah keperawatan nyeri akut. Cipto Susilo, dkk melakukan penanganan nyeri dengan cara mengkaji serta mengevaluasi luas permukaan yang mengalami infark dengan ditunjang melakukan teknik non farmakologi.

Tingkat kematian yang diakibatkan oleh miocard infark yang mencapai 17,7 juta jiwa di tahun 2016 menunjukkan bahwa buruknya penanganan awal pada penderita miocard infark.

Hal tersebut tentu menandakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat pada umumnya yang berada di sekitar penderita miokard infark sangatlah rendah. Miocard infark yang datang secara tiba-tiba berefek sangat buruk bagi jiwa penderita, hal tersebut dikarenakan sifat miocard infark yang mengakibatkan kegagalan jantung memompa darah, sehingga suplai oksigen ke seluruh tubuh menjadi tidak tercukupi.

Hasil penelitian yang dilakukan Lestari (2017) menunjukkan bahwa 85-90% masyarakat tidak mengetahui tanda dan gejala miocard infark serta penanganan pertama pada penderita yang terserang secara mendadak. Keterlambatan penanganan dan ketidak tahuan masyarakat berakibat fatal bagi keselamatan seorang yang terserang. Presentase kematian penderita dalam perjalanan yang

menunjukkan angka 56%, hal ini menunjukkan bahwa penanganan dan pengetahuan masyarakat sangatlah rendah .

Pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan kesehatan sebagai salah satu cara pencegahan dan pengendalian penyakit jantung, setiap tahunnya Hari jantung Dunia diperingati setiap tanggal 29 September untuk memperingati Hari *Heart-Healthy Environment* atau ” lingkungan sehat bagi Jantung” yang bertujuan untuk menurunkan resiko penyakit kardiovaskuler. Dalam mengendalikan peningkatan kejadian penyakit, kematian dan kecacatan disebabkan penyakit kardiovaskuler, perlu dilakukan upaya pencegahan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dengan mengenali gejala risiko penyakit kardiovaskuler sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan yang tepat (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan data di atas, serta kasus yang banyak terjadi tentang penyakit jantung koroner khususnya miocard infark yang menjadi salah satu ‘pembunuh’ No.1 di Dunia yang termasuk di dalamnya terdapat nama Indonesia khususnya provinsi Lampung, penulis ingin melakukan penelitian berkenaan dengan miocard infark terkhusus dalam penanganan nyeri yang di alami oleh penderita, maka penulis mengangkat tema “Asuhan keperawatan kepada klien yang mengalami miokard Infark dengan masalah keperawatan nyeri akut ”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah “ bagaimana asuhan keperawatan pada pasien infark miokard akut dengan masalah nyeri akut di Ruang Tulip RSUD Dr. Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien infark miokard akut dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Tulip RSUD Dr. Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien infark miokard akut dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Tulip RSUD dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- b. Menetapkan masalah keperawatan pada pasien infark miokard akut dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Tulip RSUD dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien infark miokard akut dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Tulip RSUD dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- d. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada pasien infark miokard akut dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Tulip RSUD dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

- e. Melakukan evaluasi/hasil dari tindakan keperawatan pada pasien infark miokard akut dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Tulip RSUD dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit

Dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien yang mengalami infark miokard yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di RSUD dr.Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan diskusi dan sumber data bagi penelitian yang memerlukan masukan berupa data atau pengembangan penelitian dengan masalah keperawatan yang sama demi kesempurnaan penelitian.

3. Bagi klien

Supaya klien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang perawatan yang benar bagi pasien yang mengalami infark miokard dengan masalah keperawatan nyeri akut untuk membantu mengurangi nyeri pasien di RSUD dr.Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.